

BAB V. DAMPAK PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM PANDEMI COVID-19

Ahmad Nurkhin¹, Anna Kania Widiatami², Nanda Lestari³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Semarang

ahmadnurkhin@mail.unnes.ac.id; kania@mail.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/ie.v1i2.114>

Abstrak

Tulisan ini ditujukan untuk menganalisis dampak implementasi *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia sebelum pandemi COVID-19. Profitabilitas menjadi ukuran kinerja perbankan dan diproksikan dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Di samping itu, pengaruh dana pihak ketiga, non-performing financing (NPF), dan ukuran bank terhadap ROA dan ROE juga akan dijelaskan. Sampel penelitian adalah bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2011-2019. Metode pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan menggunakan software WarpPLS. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa implementasi GCG tidak berdampak signifikan terhadap kinerja (probability value sebesar 0.425 dan 0.420 terhadap ROA dan ROE dengan coefficient sebesar 0.016 dan 0.019). P-value dari variable NPF adalah <0.001 terhadap ROA dan ROE, yang berarti NPF terbukti signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Dana pihak ketiga hanya berdampak pada ROE secara signifikan dengan p-value sebesar 0.046. Sedangkan ukuran bank tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya manajemen bank untuk terus menjaga NPF agar tetap mampu mencapai kinerja (profitabilitas)

yang baik. NPF menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Kinerja, Profitabilitas, Perbankan Syariah

PENDAHULUAN

Bank syariah telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992. Bank syariah menjalankan usahanya berdasarkan UU Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah di mana kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah bank umum syariah (BUS). Terdapat 12 BUS pada tahun 2015 dan menjadi 14 BUS pada tahun 2020. Jumlah kantor juga mengalami pertumbuhan cukup signifikan. Pada tahun 2015 terdapat 1.990 kantor dan pada tahun 2020 menjadi 2.034 (BPS, 2021). Dari indikator kinerja keuangan yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA (return on assets) tampak fluktuasi perkembangan pada bank syariah. ROA bank syariah pada tahun 2012 mencapai 2,14 dan menurun drastis pada tahun 2015 sebesar 0,49. Kemudian tumbuh positif pada tahun 2018 mencapai angka 1,28 dan pada tahun 2020 ROA bank syariah hanya berkisar pada angka 1,40.

Kinerja profitabilitas perbankan syariah menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pada tahun 2021 bank syariah milik pemerintah melakukan penggabungan menjadi BSI (bank syariah Indonesia). Tentunya dimaksudkan untuk memperluas dan meningkatkan produk dan layanan sehingga akan dapat meningkatkan kinerjanya. Studi mengenai faktor penentu profitabilitas merupakan kajian yang penting dan luas dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia sebelum pandemi. Kondisi akibat pandemi

adalah sangat berat bagi bisnis apa pun, termasuk operasional bank syariah. Oleh karena itu, kajian ini difokuskan pada kinerja sebelum terjadinya pandemi.

GCG merupakan faktor yang akan menentukan tingkat kinerja bank syariah. Tata Kelola yang baik akan menjamin organ di bank syariah menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (termasuk kepatuhan syariah). Urgensi penelitian ini adalah penggunaan ukuran implementasi GCG dengan skor penilaian mandiri. Skor yang kecil pada peringkat *self-assessment* menunjukkan kualitas penerapan GCG pada bank syariah semakin baik. Penerapan GCG berdampak positif terhadap profitabilitas (Ferdyant *et al.*, 2014). Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa ROA dan ROE ditentukan oleh corporate governance secara signifikan (Manu *et al.*, 2019).

Faktor lainnya yang menentukan profitabilitas bank adalah non-performing financing (NPF), dana pihak ketiga (DPK), dan ukuran bank. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah akan menentukan tingkat bagi hasil. Artinya tingkat profitabilitas bank syariah akan lebih baik jika penyaluran pembiayaan dapat berjalan dengan sehat. Hal ini ditunjukkan tingkat NPF yang rendah. Jika NPF terlalu besar maka akan menekan tingkat profitabilitas. Penelitian terdahulu memberikan bukti bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA (Kinanti & Purwohandoko, 2017). NPL (non-performing loans) berpengaruh negatif terhadap ROA (Saif-Alyousfi & Saha, 2021). Sementara hasil berbeda mengindikasikan bahwa NPF tidak terbukti mempengaruhi ROA dan ROE secara signifikan (Hidayat *et al.*, 2021). Temuan lainnya juga menunjukkan tidak signifikannya NPF terhadap profitabilitas (Lisa, 2016).

Jumlah dana pihak ketiga akan membuat bank lebih mempunyai dana untuk disalurkan kepada debitur sehingga kemungkinan untuk memperoleh laba akan meningkat. Bukti empiris menunjukkan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Kinanti & Purwohandoko, 2017; Parenrengi & Hendratni, 2018). Hasil studi lainnya menemukan tingkat tabungan akan menurunkan profitabilitas (Al-Harbi, 2019)

dan jumlah dana tidak terbukti menentukan tingkat profitabilitas (Salman, 2021).

Ukuran bank juga menjadi determinan profitabilitas. Jumlah aset yang besar memberikan keleluasaan bank untuk melakukan ekspansi usaha. Produk dan layanan akan semakin luas dan berkualitas. Secara empiris ditemukan pengaruh signifikan dari ukuran bank terhadap profitabilitas (Al-Sartawi & Reyad, 2019; Alharbi, 2017; Khasawneh, 2016). Temuan lain juga menegaskan bahwa size menentukan ROA bank syariah secara positif dan signifikan (Elseoud *et al.*, 2020; Gati *et al.*, 2020). Namun demikian, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Al-Harbi, 2019) dan ROE (Hakimi *et al.*, 2018). Di sisi lain ukuran bank mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Saif-Alyousfi & Saha, 2021).

TELAAH TEORI

Agency theory dan signaling theory menjadi teori dasar dalam penelitian ini. Penerapan good corporate governance merupakan dampak dan menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi antara agen dan prinsipal dalam kajian agency theory (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan akan dapat diminimalisir dengan meningkatnya peran manajer dan juga pemegang saham untuk menghasilkan informasi yang simetris. Kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Sementara itu, signaling theory merujuk pada terjadinya asimetris informasi dari perusahaan dan para investor. Seharusnya manajer bisa memberikan signal kepada pengguna informasi sesuai dengan kepentingan masing-masing pengguna.

Bank syariah merupakan bank yang didirikan untuk memperkenalkan dan mengembangkan penerapan prinsip dan tradisi Islam ke dalam transaksi keuangan, perbankan, dan kegiatan ekonomi lainnya. Dengan demikian, bank syariah diharuskan patuh dengan syariah dalam memperlihatkan kinerja yang baik kepada pemegang saham (Zarrouk *et al.*, 2016).

Profitabilitas bank didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan relatif terhadap penjualan, aset, atau ekuitasnya. Terdapat beberapa rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas, di antaranya ROA (return on asset), ROE (return on equity), NIM (net interest margin), EPS (earning per share) (Hery, 2020). Profitabilitas merupakan salah indikator keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja bank. ROA dapat dimaknai sebagai kemampuan bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk meraih keuntungan. Demikian juga dengan ROE yang dapat dipahami sebagai kemampuan bank dalam mengelola ekuitas guna meraih keuntungan yang maksimal. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 ROA yang berkisar 0,5 – 1,25% termasuk dalam kategori cukup sehat. ROA kurang dari 0,5% bisa dianggap kurang sehat.

Corporate governance merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas bank syariah. GCG menjamin organ yang ada di bank syariah dapat melaksanakan tugasnya dengan memperhatikan aturan syariah yang ada (Nurkhin *et al.*, 2018). Corporate governance terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Manu *et al.*, 2019).

Faktor berikutnya yang mampu menentukan profitabilitas adalah NPF. NPF merupakan rasio penanda Kesehatan bank. Semakin kecil rasio NPF maka Kesehatan bank akan semakin baik. NPF yang kecil adalah tanda bahwa bank mampu mengelola pembiayaan dengan baik, sehingga tidak banyak dijumpai pembiayaan yang bermasalah. Penelitian terdahulu memberikan bukti bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA (Kinanti & Purwohandoko, 2017). NPL (non-performing loans) berpengaruh negatif terhadap ROA (Saif-Alyousfi & Saha, 2021). NPF tidak terbukti mempengaruhi ROA dan ROE secara signifikan (Hidayat *et al.*, 2021).

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana bank yang bersumber dari masyarakat. Pada perbankan syariah, DPK didefinisikan sebagai dana yang diperoleh dari masyarakat (baik perorangan maupun badan usaha) dalam rupiah dan valuta asing

dengan menggunakan berbagai instrumen tabungan yang dimiliki bank syariah, antara lain; tabungan wadiah, tabungan mudharabah, giro mudharabah, dan deposito mudharabah (Salman, 2021). Jumlah tabungan memberikan dampak positif terhadap ROA (Teixeira *et al.*, 2021). Hasil studi sebelumnya menemukan tingkat tabungan akan menurunkan profitabilitas (Al-Harbi, 2019). Jumlah dana tidak terbukti menentukan tingkat profitabilitas (Salman, 2021).

Bukti empiris lainnya menemukan pengaruh signifikan dari ukuran terhadap ROA (Khasawneh, 2016) dan ROE (Hidayat *et al.*, 2021; Shawtari, 2018). Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE (Teixeira *et al.*, 2021). Sementara hasil lainnya menunjukkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Al-Harbi, 2019) dan ROE (Hakimi *et al.*, 2018). Size mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Saif-Alyousfi & Saha, 2021). Dalam kerangka bank syariah dan bank konvensional juga ditemukan pengaruh signifikan ukuran bank terhadap ROA (Khan *et al.*, 2021).

Penelitian mengenai dampak penerapan GCG terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia masih menarik untuk diteliti. State of the art dalam penelitian ini adalah pengukuran penerapan GCG pada bank syariah dengan menggunakan skor self-assessment GCG yang dilaporkan pada laporan GCG atau laporan tahunan bank. Pengukuran yang tidak sering digunakan. Skor self-assessment GCH menunjukkan kualitas penerapan GCG di masing-masing bank. Banyak sekali penelitian yang telah menguji dampak GCG terhadap profitabilitas dengan berbagai proksi dan ukuran. Penelitian ini berusaha untuk menguji dampak implementasi GCG terhadap ROA dan ROE bank syariah di Indonesia.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kausalitas untuk menganalisis dampak implementasi GCG terhadap profitabilitas bank syariah. Di samping itu, penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh dari dana pihak ketiga, NPF, dan ukuran bank terhadap tingkat ROA dan ROE bank syariah di Indonesia

sebelum pandemi COVID-19. Populasi penelitian adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 14 BUS. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah BUS yang terdaftar di OJK per Desember 2020 dan mempublikasikan laporan tahunan dan/atau laporan GCG dari tahun 2011-2019. Diperoleh 9 BUS yang memenuhi kriteria, yaitu Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank BCA Syariah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA dan ROE. ROA diperoleh dari rasio laba bersih sebelum pajak dibagi rata-rata total aset. ROE dihitung dari perbandingan laba bersih sebelum pajak dibagi total ekuitas. Variabel independennya adalah penerapan GCG, DPK, NPF, dan ukuran bank. Penerapan GCG diukur melalui hasil skor self-assessment GCG. DPK dihitung dari jumlah giro ditambah deposito dan tabungan. NPF dihitung dari rasio total pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan. Sedangkan ukuran bank diukur dengan total aset yang dimiliki oleh bank.

Tabel 5.1. Indikator Self-Assessment GCG pada Perbankan Syariah

No.	Faktor	Bobot (%)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung dewan Dewan Komisaris	12,50
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17,50
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10,00
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10,00
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,00
6.	Penanganan benturan kepentingan	10,00
7.	Penanganan fungsi kepatuhan bank	5,00
8.	Penerapan fungsi audit intern	5,00
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5,00
10.	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5,00

No.	Faktor	Bobot (%)
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank Umum Syariah, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance serta pelaporan internal.	15,00
Nilai Komposit		100,00

Self-Assessment GCG merupakan penilaian penerapan GCG yang dilakukan oleh lembaga perbankan syariah itu sendiri (Tjondro & Wilopo, 2011). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, terdapat sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG, tampak pada tabel 5.1 berikut ini. Hasil penilaian pelaksanaan GCG tersebut harus dilaporkan oleh bank kepada Bank Indonesia dan juga dipublikasikan dalam Laporan Keuangan Publikasi Bank periode terkait. Penilaian hasil pelaksanaan self-asessment tampak pada tabel 5.2 berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 Tahun 2014.

Tabel 5.2. Peringkat Komposit Hasil Pelaksanaan Self-Assessment GCG

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	1	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	2	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	3	Cukup
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	4	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5,0	5	Tidak Baik

Metode pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data diperoleh dari laporan tahunan dan/atau laporan GCG tiap bank pada tahun 2011-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Software yang digunakan adalah warpPLS. Persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$ROA = a + b_1 \text{ GCG} + b_2 \text{ NPF} + b_3 \text{ TPF} + b_4 \text{ SIZE}$$

$$ROE = a + b_1 \text{ GCG} + b_2 \text{ NPF} + b_3 \text{ TPF} + b_4 \text{ SIZE}$$

Dimana:

ROA = return on assets

ROE = return on equity

GCG = good corporate governance implementation

NPF = non-performing financing

TPF = third-party funds

SIZE = size of bank

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Model fit test

Uji model dilakukan terlebih dahulu dengan melihat beberapa indikator yaitu Average path coefficient (APC), average R-squared (ARS), dan Average adjusted R-squared (AARS). Tiga indikator tersebut jika terpenuhi maka model dalam analisis dapat dinyatakan fit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai P (probability) untuk APC adalah sebesar 0.013, ARS dan AARS < 0.001. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan fit. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan dengan melihat combined loading and cross loading serta nilai Cronbach's alpha dan composite reliability. Seluruh variabel dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai outer loading di atas 0.7. Dan seluruh variabel juga dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's alpha dan composite reliability lebih dari 0.7.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 5.3 menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian. Tabel 5.4 mengindikasikan rata-rata kinerja (ROA dan ROE) perbankan syariah sebelum pandemi. Rata-rata ROA dan ROE adalah 0,71 dan 5,79. Nilai terendah ROA dan ROE adalah -10.77 dan -94.01 yang diraih oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2017. Bank Mega Syariah meraih kinerja rata-rata terbaik ROA dan ROE pada tahun 2011-2019, yaitu sebesar 1.59 dan 14.70. Rata-rata GCG adalah 1.84 yang menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia mengimplementasikan GCG dengan kualitas yang baik. Implementasi GCG terbaik diperoleh BCA Syariah dengan nilai rata-

rata komposit terendah yaitu 1.33 dengan kategori baik. Nilai komposit yang rendah menunjukkan kualitas implementasi GCG yang lebih baik. Rata-rata NPF adalah sebesar 3.48 yang masih dalam kategori sangat baik, artinya pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah di Indonesia masih dalam kategori aman dan terkendali. Dana pihak ketiga tertinggi adalah 99,810 milyar rupiah yang dicapai oleh Bank Syariah Mandiri. Dan bank syariah terbesar di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri dengan aset sebesar 112.291,87 milyar rupiah.

Tabel 5.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	ROA	ROE	GCG	NPF	Third-party funds	Size
Minimum	-10.77	-94.01	1.00	0.10	419.77	642.03
Maximum	3.81	57.98	3.00	12.52	99,810.00	112,291.87
Average	0.71	5.79	1.84	3.48	18,948.15	22,726.33
Std. deviation	1.59	15.01	0.58	2.23	22,517.81	26,026.39

Tabel 5.4. Kinerja dan Impelementasi GCG Perbankan Syariah Indonesia sebelum Pandemi (tahun 2011-2019)

Nama Bank	ROA	ROE	GCG
Bank Muamalat Indonesia	0.58	10.36	2.22
Bank Syariah Mandiri	1.13	11.94	1.56
BNI Syariah	1.43	11.26	1.78
BRI Syariah	0.62	4.89	1.78
Bank Mega Syariah	1.59	14.70	1.89
Bank Victoria Syariah	-0.28	-1.56	2.11
Bank Panin Syariah	-0.08	-6.90	1.78
Bank Bukopin Syariah	0.41	3.86	2.11
BCA Syariah	1.02	3.59	1.33

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 5.5 berikut ini. Nilai P-value variabel GCG terhadap ROA dan ROE adalah lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa implementasi GCG tidak berdampak terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia sebelum pandemi. Nilai P-value NPF terhadap ROA dan

ROE adalah kurang dari 0.05 sehingga dapat dapat dinyatakan bahwa terdapat dampak signifikan dari non-performing financing terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia sebelum pandemi. Nilai P-value dari third-party funds terhadap ROA adalah lebih besar dari 0.05 sementara terhadap ROE mempunyai nilai yang lebih rendah dari 0.05. Dengan demikian, third-party funds hanya berdampak terhadap ROE secara signifikan. Hasil lainnya adalah bahwa nilai P-value size tidak kurang dari 0.05 yang berarti tidak ada dampak signifikan dari size terhadap ROA dan ROE. Namun demikian, nilai P-value size adalah kurang dari 0,10 yang berarti size bisa juga berdampak signifikan pada ROA perbankan syariah di Indonesia sebelum pandemi.

Tabel 5.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hypotheses	Path Coeff.	P-value	Decision
GCG → ROA	0.016	0.425	Rejected
GCG → ROE	0.019	0.420	Rejected
NPF → ROA	-1.292	<0.001	Accepted**
NPF → ROE	-1.214	<0.001	Accepted**
Third-party funds → ROA	0.553	0.323	Rejected
Third-party funds → ROE	2.206	0.046	Accepted**
Size → ROA	-0.287	0.406	Rejected
Size → ROE	-1.838	0.083	Accepted*

Note: ** significance at 5%, * significance at 10%

Pembahasan

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa implementasi GCG tidak berdampak secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, baik ROA maupun ROE. Hasil yang berkebalikan teori secara umum yang menyatakan bahwa penerapan GCG akan meningkatkan kinerja perbankan. Temuan ini juga tidak sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menemukan bukti signifikannya penerapan GCG terhadap ROA dan ROE (Manu *et al.*, 2019). Kualitas penerapan GCG akan meningkatkan pengelolaan usaha sehingga akan mampu mempengaruhi profitabilitas (Ferdyant *et al.*, 2014). GCG yang

diukur dengan indeks CG hanya berdampak kecil terhadap ROA (Farooq *et al.*, 2022). Ofoeda (2017) mengukur GCG dengan mekanisme GCG dan menemukan hubungan signifikan GCG terhadap profitabilitas. Boachie (2021) juga membuktikan pengaruh signifikan struktur GCG terhadap ROA dan ROE bank di Ghana. Temuan lainnya menunjukkan bahwa dua ukuran variabel tata kelola, yaitu rapat dewan dan remunerasi menjelaskan profitabilitas bank sektor publik dan hanya dualitas yang menjelaskan profitabilitas bank sektor swasta (Narwal & Pathneja, 2016). Studi lain menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan dari board size (sebagai ukuran GCG) terhadap ROA perusahaan keluarga di Jordania (Saidat *et al.*, 2019).

Kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih ditentukan oleh faktor lainnya yaitu non-performing financing (NPF). Studi ini menemukan bukti signifikan pengaruh dari NPF terhadap ROA dan ROE. NPF mempunyai pengaruh negatif yang berarti semakin kecil NPF maka ROA dan ROE perbankan syariah akan meningkat. Peraturan Bank Indonesia menyebutkan bahwa NPF yang sehat adalah kurang dari 5%. Rata-rata NPF perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2011-2019 adalah 3.48%. Pengaruh signifikan dari NPF terhadap ROA dan ROE sesuai dengan temuan peneliti sebelumnya (Saif-Alyousfi & Saha, 2021). Namun demikian, terdapat temuan yang menunjukkan tidak signifikkannya NPF terhadap profitabilitas (Lisa, 2016).

Hasil penelitian juga memperlihatkan dampak signifikan dari dana pihak ketiga terhadap ROE. Namun, dana pihak ketiga tidak berdampak pada ROA. Besaran DPK yang dikelola oleh bank syariah akan menciptakan peluang untuk penyaluran pembiayaan yang lebih luas. Bank syariah akan mampu meraih keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Dampak signifikan DPK terhadap profitabilitas telah dibuktikan oleh banyak peneliti (Lisa, 2016). Jumlah tabungan yang berhasil dikumpulkan oleh bank akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas (Teixeira *et al.*, 2021). Pinjaman bisnis adalah penentu keuntungan bank yang signifikan secara statistic (Ekpu & Paloni, 2016). Walaupun demikian, terdapat peneliti yang menemukan tidak signifikkannya

DPK terhadap kinerja bank (Salman, 2021). Jumlah DPK yang ada belum dapat dikelola oleh bank sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Studi ini juga tidak berhasil menemukan dampak signifikan dari ukuran bank terhadap kinerja. Ukuran bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE. Ukuran bank hanya berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan tingkat signifikansi 10% dan koefisien yang negatif. Besarnya aset yang dimiliki oleh bank syariah tidak mampu dikelola dengan baik dan tidak mampu menentukan tingkat profitabilitas bank. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menemukan bukti empiris pengaruh signifikan dari ukuran terhadap ROA (Khasawneh, 2016) dan pengaruh signifikan ukuran terhadap ROE (Shawtari, 2018). Fidanowski *et al.* (2018) juga berhasil menemukan dampak crucial dan positif dari ukuran aset bank terhadap profitabilitas. Selain itu, Boachie (2021) membuktikan pengaruh signifikan ukuran bank di Ghana terhadap profitabilitas. ROA dan ROE bank syariah terbukti signifikan dipengaruhi oleh size (Duasa *et al.*, 2014). Ali & Puah (2019) menemukan bukti empiris bahwa ukuran bank merupakan determinan dari profitabilitas.

NPF menjadi variabel yang terbukti signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, perbankan syariah seharusnya memberikan perhatian serius terhadap NPF. Peraturan Bank Indonesia telah memberikan pedoman bagi bank syariah untuk mengelola NPF yang ada. NPF bank syariah tidak boleh lebih dari 5% agar masih dinyatakan sehat. Jika NPF telah melebihi 5% maka bank syariah harus segera mengambil keputusan strategis untuk mengendalikan NPF. NPF menunjukkan resiko yang mungkin akan ditanggung oleh bank dengan tidak terbayarnya sejumlah pembiayaan. NPF merupakan indikator pembiayaan yang membutuhkan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. NPF adalah indikator penting untuk melihat kesehatan bank.

DAMPAK INOVASI TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH; SEBUAH AGENDA BERIKUTNYA

Penelitian ke depan bisa ditujukan untuk menganalisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia selama pandemi COVID-19. Penambahan variabel yang relatif baru dalam penelitian adalah inovasi teknologi keuangan. Tidak banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh inovasi teknologi keuangan terhadap kinerja perbankan. Padahal variabel inovasi sangat penting bagi perbankan dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan juga kondisi ekonomi dan bisnis sebagai dampak melandanya pandemi COVID-19. Layanan internet dan mobile banking yang baik merupakan bentuk inovasi teknologi keuangan yang bisa disediakan oleh perbankan (Khalifaturofi'ah, 2021).

Inovasi teknologi keuangan merujuk pada penyediaan layanan perbankan kepada nasabah dengan memanfaatkan teknologi untuk memudahkan nasabah dalam melaksanakan transaksi bisnis. Inovasi keuangan terbukti akan meningkatkan profitabilitas secara signifikan (Khalifaturofi'ah, 2021). Inovasi juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Olalere *et al.*, 2021). Industri keuangan dapat ditingkatkan kinerjanya melalui inovasi dan strategi transformasi digital (Kurniawan *et al.*, 2021). Inovasi keuangan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja perbankan di Kenya (Chipeta & Muthinja, 2018).

Hasil penelitian lainnya juga mengindikasikan bahwa inovasi layanan memiliki pengaruh signifikan tertinggi terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan, diikuti oleh inovasi proses. Pemasaran dan inovasi organisasi memiliki rute panjang untuk berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan melalui kinerja inovatif dan nonkeuangan (Islam, 2022). Temuan lainnya menegaskan bahwa mobile banking, internet banking dan sms banking berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia (Syahwildan & Damayanti, 2022).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi inovatif (transfer E-Money, Perbankan telepon,

Perbankan Internet dan, Kontrol internal) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif bank umum di Kenya (Odhiambo & Mang'ana, 2022). Studinya merekomendasikan penggunaan kartu kredit untuk melakukan transaksi online seperti pembayaran tanpa kartu untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan, Bank komersial mempertimbangkan untuk mengadaptasi Fintech inovatif berbasis seluler untuk meningkatkan jangkauan keseluruhan layanan perbankan kepada masyarakat, bank komersial untuk memasukkan peringatan otomatis sistem jika terjadi pencurian di ATM dan akhirnya, sistem yang sesuai untuk mengautentikasi identitas pengguna ditempatkan di daerah terpencil untuk meningkatkan keamanan dan meningkatkan kepercayaan pengguna dalam menggunakan teknologi internet.

Sementara itu, terdapat temuan penelitian yang menunjukkan bahwa inovasi FinTech mengurangi profitabilitas bank dan kualitas aset secara agregat, sebuah temuan yang lebih menonjol untuk bank umum milik negara yang besar, hal itu meningkatkan kecukupan modal dan efisiensi manajemen bank, meskipun pada tingkat yang lebih kecil untuk bank kebijakan dan bank komersial milik negara (Zhao *et al.*, 2022). Selain itu, kemampuan FinTech khusus bank, yang diukur dengan aplikasi paten dan klaim, memiliki efek serupa pada kinerja bank. Implikasinya, dalam menghadapi perkembangan FinTech, bank harus lebih fokus pada peningkatan kapabilitas teknologi FinTech daripada kesulitannya dan apa yang dilakukan persaingan. Bank kecil secara khusus dapat mencapai rekayasa ulang dan inovasi proses bisnis dengan lebih andal dengan secara aktif bekerja sama dengan perusahaan FinTech.

SIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi GCG terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Implementasi GCG dilihat dari hasil self-assesment yang dilakukan oleh masing-masing bank untuk mengukur kualitas penerapan GCG. Sedangkan kinerja diukur dengan profitabilitas

(ROA dan ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu menerapkan GCG dengan baik. Kinerja perbankan syariah selama tahun 2011-2019 berada dalam kategori cukup baik. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan tidak signifikannya dampak implementasi GCG terhadap ROA dan ROE. GCG yang baik tidak menjamin kinerja yang baik oleh bank. Dampak signifikan ditemukan dari NPF terhadap ROA dan ROE secara negatif. Semakin kecil NPF bank syariah maka ROA dan ROE akan meningkat secara signifikan.

Jumlah DPK juga mempunyai dampak signifikan terhadap ROE. Jumlah DPK yang dikelola oleh bank syariah akan memungkinkan bank syariah dapat berkreasi dalam menyalurkan pembiayaan. Ukuran bank tidak terbukti menentukan profitabilitas bank syariah. Jumlah aset yang dimiliki oleh bank syariah tidak mampu dikelola dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Bank syariah harus lebih kreatif dalam mengelola bisnisnya sehingga mampu menghadapi tantangan yang ada.

Keterbatasan penelitian ini adalah pengukuran variabel dalam studi ini. Implementasi GCG banyak diteliti dengan berbagai ukuran seperti dengan indeks GCG atau dengan mekanisme GCG. Pengukuran variabel ukuran bank juga telah banyak dibuktikan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, variasi pengukuran variabel penelitian perlu dicoba oleh peneliti selanjutnya untuk menemukan hasil yang mungkin berbeda. Variabel makro ekonomi juga bisa ditambahkan untuk analisis penentu profitabilitas seperti inflasi dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Semarang atas pendanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Harbi, A., 2019. The Determinants of Conventional Banks Profitability in Developing and Underdeveloped OIC Countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), pp.4–28.

- Al-Sartawi, A.M.A.M., & Reyad, S.M.R., 2019. The Relationship between the Extent of Online Financial Disclosure and Profitability of Islamic Banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), pp.343–362.
- Alharbi, A.T., 2017. Determinants of Islamic Banks' Profitability: International Evidence. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), pp.331–350.
- Ali, M., & Puah, C.H., 2019. The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability: An Insight from Banking Sector of Pakistan. *Management Research Review*, 42(1), pp.49–67.
- Boachie, C., 2021. Corporate Governance and Financial Performance of Banks in Ghana: the Moderating Role of Ownership Structure. *International Journal of Emerging Markets*, 2021.
- Chipeta, C., & Muthinja, M.M., 2018. Financial Innovations and Bank Performance in Kenya: Evidence from Branchless Banking Models. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 21(1), pp.1–11.
- Duasa, J., Raihan Syed Mohd Zain, S., & Tarek Al-Kayed, L., 2014. The Relationship between Capital Structure and Performance of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(2), pp.158–181.
- Ekpu, V., & Paloni, A., 2016. Business Lending and Bank Profitability in the UK. *Studies in Economics and Finance*, 33(2), pp.302–319.
- Elseoud, M.S.A., Yassin, M., & Ali, M.A.M., 2020. Using a Panel Data Approach to Determining the Key Factors of Islamic Banks' Profitability in Bahrain. *Cogent Business and Management*, 7(1), pp.1–16.
- Farooq, M., Noor, A., & Ali, S., 2022. Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(1), pp.42–66.
- Ferdyant, F., ZR, R.A., & Takidah, E., 2014. Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), pp.134–149.

- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidović, M., & Sergi, B.S., 2018. What Does Affect Profitability of Banks in Croatia? *Competitiveness Review*, 28(4), pp.338–367.
- Gati, V., Nasih, M., Agustia, D., & Harymawan, I., 2020. Islamic Index, Independent Commissioner and Firm Performance. *Cogent Business and Management*, 7(1), pp.1–12.
- Hakimi, A., Rachdi, H., Ben-Selma-Mokni, R., & Hssini, H., 2018. Do Board Characteristics Affect Bank Performance? Evidence from the Bahrain Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(2), pp.251–272.
- Hery., 2020. *Manajemen Perbankan (1st ed.)*. Grasindo.
- Hidayat, S.E., Sakti, M.R.P., & Al-Balushi, R.A.A., 2021. Risk, Efficiency and Financial Performance in the GCC Banking Industry: Islamic Versus Conventional Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(4), pp.564–592.
- Islam, M.M., 2022. Innovations and Service Firms' Performance: A Firm-level Mediating and Moderating Effects Analysis for India. *International Journal of Innovation Science*, 2022.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H., 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(1), pp.305–360.
- Khalifaturofi'ah, S.O., 2021. Cost Efficiency, Innovation and Financial Performance of Banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 2021.
- Khan, S., Baig, N., Hussain, S., Usman, M., & Manzoor, H., 2021. Bank-Firm Equity-based Relationships and Firm's Performance: Evidence from Islamic and Conventional Banks of OIC Countries. *Cogent Business and Management*, 8(1), pp.1–28.
- Khasawneh, A.Y., 2016. Vulnerability and Profitability of MENA Banking System: Islamic Versus Commercial Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), pp.454–473.
- Kinanti, R.A., & Purwohandoko, P., 2017. Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF and FDR Towards the Return on Assets of Islamic Banks in Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 14(02), pp.135.

- Kurniawan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L.A., 2021. Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), pp.158–181.
- Lisa, O., 2016. Determinants Distribution of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(2), pp.44–51.
- Manu, R.E.H.R., Alhabsji, T., Rahayu, S.M., & Nuzula, N.F., 2019. The Effect of Corporate Governance on Profitability, Capital Structure and Corporate Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(8), pp.202–214.
- Narwal, K.P., & Pathneja, S., 2016. Effect of Bank-specific and Governance-specific Variables on the Productivity and Profitability of Banks. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 65(8), pp.1057–1074.
- Nurkhin, A., Rohman, A., Rofiq, A., & Mukhibad, H., 2018. The Role of the Sharia Supervisory Board and Corporate Governance Mechanisms in Enhancing Islamic Performance—evidence from Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 13(4), pp.85–95.
- Odhiambo, O.E., & Mang'ana, R., 2022. Strategic Adoption of Technological Innovations on Competitive Advantage of Commercial Banks in Kenya. *Journal of Business and Strategic Management*, 7(2), pp.16–36.
- Ofoeda, I., 2017. Corporate Governance and Non-bank Financial Institutions Profitability. *International Journal of Law and Management*, 59(6), pp.854–875.
- Olalere, O.E., Kes, M.S.E.M., Islam, A., & Rahman, S., 2021. The Effect of Financial Innovation and Bank Competition on Firm Value : A Comparative Study of Malaysian and Nigerian Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), pp.245–253.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T.W., 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), pp.9–18.

- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C., 2019. The Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance: Evidence from Jordanian Family and Nonfamily Firms. *Journal of Family Business Management*, 9(1), pp.54–78.
- Saif-Alyousfi, A.Y.H., & Saha, A., 2021. Determinants of Banks' Risk-Taking Behavior, Stability and Profitability: Evidence from GCC Countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2021.
- Salman, K.R., 2021. The Effect of Non-performing Financing an Third Party Funds on the Profitability Through PS/RS and PLS Financing. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 6(1), pp.19–31.
- Shawtari, F.A.M., 2018. Ownership Type, Bank Models, and Bank Performance: The Case of the Yemeni Banking Sector. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(8), pp.1271–1289.
- Syahwildan, M., & Damayanti, T., 2022. Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), pp.438–443.
- Teixeira, J.C., Vieira, C., & Ferreira, P., 2021. The Effects of Government Bonds on Liquidity Risk and Bank Profitability in Cape Verde. *International Journal of Financial Studies*, 9(1), pp.1–23.
- Tjondro, D., & Wilopo, R., 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), pp.1–14.
- Zarrouk, H., Ben-Jedidia, K., & Moualhi, M., 2016. Is Islamic Bank Profitability Driven by Same Forces as Conventional Banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), pp.46–66.
- Zhao, J., Li, X., Yu, C.H., Chen, S., & Lee, C.C., 2022. Riding the FinTech Innovation Wave: FinTech, Patents and Bank Performance. *Journal of International Money and Finance*, 122, pp.102552.